

ANALISIS RANTAI PASOK AYAM PEDAGING PADA PETERNAKAN WARUGA DESA LOLAH KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR, KABUPATEN MINAHASA.*ANALYSIS OF BROILER SUPPLY CHAIN AT WARUGA FARMS LOLAH VILLAGE TOMBARIRI EAST, REGENCY MINAHASA*

Oleh :

¹Veronica Sari Rumimpunu²Indrie Debbie Palandeng³Jessy J. Pondaag¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹veronicasari7rumimpunu@yahoo.com²indriedebbie76@gmail.com³jessypondaag1978@gmail.com

Abstrak : Saluran Distribusi sangat berkaitan dengan proses Rantai Pasok, keduanya penting dalam suatu usaha baik dalam usaha besar maupun usaha kecil sekalipun. Rantai pasok yang di dalamnya membahas juga tentang distribusi melatih perusahaan untuk lebih tepat sasaran dalam memasarkan produk. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana saluran distribusi dalam rantai pasokan pada ayam pedaging yang mengambil objek pada Peternakan Ayam Waruga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat penjabaran hasil temuan secara deskriptif. Metode penelitian yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menyajikan data deskriptif. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa rantai pasok ayam pedaging meliputi: pertama bahan baku diperoleh pada perusahaan PT. Ciomas, kemudian masuk pada peternakan yang di ternak selama 28 hari – 35 hari, dan dijual kepada pengusaha daging ayam potong melalui agen perusahaan PT. Ciomas, setelah dari pengusaha daging ayam potong selanjutnya di distribusikan ke pasar, rumah makan dan atau ke konsumen langsung yang membeli kepada pengusaha daging ayam potong. Dalam rantai pasok yang digunakan pada proses pasok daging ayam di nilai terlalu rumit karena harus melewati berbagai pihak. Sebaiknya peternakan pihak peternakan memotong rantai pasok, sehingga dapat menguntungkan bagi pihak peternakan, dan juga menjaga kualitas dari daging ayam.

Kata Kunci: rantai pasok, saluran distribusi, ayam pedaging

Abstract: Distribution Channels are closely related to the Supply Chain process, both of which are important in a business both in large businesses and in small businesses. The supply chain in which also discusses the distribution of training the company to be more targeted in marketing the product. The purpose of this study is to find out how the distribution channels in the supply chain in broilers who grab objects on Poultry Farm Waruga. The type of this research is qualitative research that is descriptive description of the findings. The research method used in the method of observation, interview, and documentation that presents a descriptive data. The results obtained states that the broiler supply chain includes: first raw material obtained at the company PT. Ciomas, then entered on the farms in the cattle for 28 days - 35 days, and sold to entrepreneurs chicken meat through the agency company PT. Ciomas, after the chicken meat businessmen are then distributed to the market, restaurants and or to direct consumers who buy to entrepreneurs chicken meat. In the supply chain used in the process of chicken meat in the value is too complicated because it must pass through various parties. We recommend that farm farms cut off the supply chain, so it can be profitable for the farm, and also maintain the quality of chicken meat.

Keywords: supply chain, distribution channel, broiler

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kebutuhan gizi yang seimbang bagi masyarakat dewasa ini cenderung meningkat, hal tersebut disebabkan karena semakin sadarnya masyarakat akan kesehatan, sehingga permintaan terhadap berbagai produk pangan yang berkualitas semakin meningkat. Salah satu usaha untuk memperbaiki gizi masyarakat adalah dengan meningkatkan penyediaan protein hewani. Sumber protein hewani yang sering di konsumsi meliputi daging sapi, daging kerbau, daging ayam, telur ayam, telur puyuh, dan telur ayam kampung. Namun dari kesemuanya itu banyak masyarakat yang memilih daging ayam sehingga memperbaiki gizi masyarakat terpusat pada persediaan dan melalui peningkatan produksi daging, karena pada kenyataannya di setiap tahun konsumsi daging semakin meningkat

Konsep rantai pasok merupakan konsep yang melihat seluruh aktifitas perusahaan sehingga bisa terintegrasi. Dalam hal ini integrasi perusahaan pada bagian hulu (*upstream*) dalam menyediakan bahan baku dan integrasi pada bagian hilir (*downstream*) dalam proses distribusi dan pemasaran produk (Kambey, Kawet, dan Sumarauw 2016). Rantai Pasok adalah serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien hingga produk dihasilkan dan didistribusikan dengan kualitas yang tepat, serta lokasi dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan kebutuhan pelanggan (Simchi Levi *et al*, 2003:76 dalam Kambey, Kawet, dan Sumarauw 2016).

Daging ayam merupakan salah satu penyumbang protein terbesar asal ternak dan merupakan komoditi unggulan di Indonesia yang populasinya terbagi yaitu Ayam Buras, Ayam Ras Petelur, Ayam Pedaging, Itik, dan Burung Puyu. Pertumbuhan ayam pedaging lebih cepat dengan siklus hidup yang lebih singkat dibanding ternak penghasil daging lainnya. Daging ayam menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein karena dagingnya relatif lebih banyak di pasarkan, harga cukup terjangkau dan secara umum memenuhi selera masyarakat. Usaha ayam pedaging berkembang pesat, karena saat ini daging ayam menjadi sumber utama menu daging konsumen (Matulesy, 2011)

Daging ayam Di Sulawesi Utara yang populasinya banyak di Kabupaten Minahasa dipasarkan bukan hanya di Kabupaten Minahasa itu sendiri melainkan sampai ke Kota Manado (BPS, Sulut dalam Angka 2017 : 193). Seperti halnya pada peternakan ayam daging Waruga yang tak henti mengelolah bibit ayam daging menjadi ayam daging dewasa yang siap dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan utama menu daging konsumen, yang dipasarkan kepada masyarakat bukan hanya kepada masyarakat sekitar melainkan sampai juga ke Kota Manado.

Peternakan Waruga memiliki lokasi yang strategis karena lokasinya mudah untuk diakses, serta lokasi ternaknya tak jauh dari Kota Manado. Keuntungan lain yang dimiliki oleh pemilik usaha peternakan dimana banyak juga pengusaha daging ayam potong yang memiliki lokasi yang sama dengan lokasi peternakan yakni di satu wilayah yang sama. Sehingga menguntungkan bagi pemilik usaha dalam memasarkan produk. Namun jika tidak di barengi dengan pasokan yang baik dan jelas serta efektif maka akan menimbulkan masalah antara kedua belah pihak baik pengusaha, agen dan pengusaha daging ayam potong yang akan membelinya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rantai Pasok Ayam Pedaging pada Peternaka Ayam Pedaging Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA**Rantai Pasok**

Herjanto, (2008 : 308) memaparkan bahwa definisi rantai pasokan sebagai berikut: merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen, dan menekankan pada semua aktifitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang.

Pujawan (2005 : 5) menjelaskan pada suatu rantai pasokan biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*down stream*). Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Menurut Schoeder, (2007:189) rantai pasok merupakan suatu proses bisnis dan

informasi yang menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen.

Saluran Distribusi

Pakar ekonomi berpendapat mengenai pengertian saluran distribusi sebagai berikut : Nitisemito (1993:102), Saluran Distribusi adalah lembaga-lembaga distributor atau lembaga-lembaga penyalur yang mempunyai kegiatan untuk menyalurkan atau menyampaikan barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Keengan (2003:127) Saluran Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Assauri (1990:3) Saluran distribusi merupakan lembaga-lembaga yang memasarkan produk, yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Kotler (1997:279) Saluran distribusi adalah sekelompok perusahaan atau perseorangan yang memiliki hak kepemilikan atas produk atau membantu memindahkan hak kepemilikan produk atau jasa ketika akan dipindahkan dari produsen ke konsumen.

Macam-macam Saluran Distribusi

Macam-macam saluran distribusi menurut *Swastha*, Dharmesta dan Irawan, (2012:133) untuk barang konsumsi yaitu :

1. Produsen – konsumen : Bentuk saluran distribusi yang paling sederhana dan yang paling pendek
2. Produsen – Pengecer – Konsumen : Disebut juga saluran distribusi langsung, tetapi pengecer besar langsung melakukan pembelian kepada konsumen
3. Produsen – Pedagang besar – Pengecer – Konsumen: Produsen tidak hanya melayani penjualan besar kepada pedagang besar, tidak pada konsumen
4. Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen: Di sini produsen memilih agen (agen penjualan atau agen pabrik) sebagai penyalurnya.
5. Produsen – Agen – Pedagang besar – Pengecer – Konsumen: Dalam saluran distribusi ini, produsen sering menggunakan agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya pada toko-toko kecil.

Penelitian Terdahulu

Tamuntuan (2013) Dengan judul “Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon” Hasil penelitian menunjukkan proses produksi sayuran wortel, dilakukan melalui pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Saluran distribusi rantai pasokan menggunakan model saluran distribusi sederhana (Model saluran distribusi 1 sampai dengan 3 tingkat), baik di pasar tradisional, atau di supermarket Kota Tomohon, banyak dijual Wortel hasil produksi para petani Desa Rurukan.

Muhammad dan Sumarauw (2014) dengan judul “Evaluasi Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Pada Pemasok Daging Ayam Jeky PM”. Rantai pasok daging ayam Jeky PM, dimulai dari peternak yang menjadi pemasok ayam hidup, rantai berikutnya yaitu Jeky PM selaku pemasok daging ayam, di rantai ini terjadi proses produksi dimana ayam hidup dari peternak diolah menjadi daging ayam, dan didistribusikan kepada agen dan pemborong serta dijual langsung kepada masyarakat sekitar, setelah melalui rantai utama, terdapat 5 rantai yang menjadi lajur distribusi Jeky PM, yaitu: masyarakat sekitar, pemborong, pasar swalayan, hotel, dan restoran. Dari kelima rantai tersebut, terdapat tiga rantai akhir yaitu masyarakat sekitar, pembeli di pasar tradisional dan pasar swalayan, serta penikmat kuliner. Pimpinan Jeky PM sebaiknya membuat gudang untuk menampung ayam, agar meminimalisasikan keterlambatan pendistribusian daging ayam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007). Muhammad dan Sumarauw (2014) prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Jenis penelitian ini memiliki definisi tentang subjek penelitian yaitu pada daging ayam segar serta bagaimana proses pasokannya. Penelitian ini untuk menyajikan dan menghasilkan gambaran yang akurat menggambarkan mekanisme proses pendistribusian ayam pedaging, dan memberikan gambaran lengkap tentang proses pengelolaan produksi ayam pedaging sampai pada pendistribusian dalam bentuk deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berpusat pada peternakan ayam Waruga yang berlokasi di Desa Loloh Kecamatan Tombariri Timur, Kabupaten Minahasa. Dengan Waktu penelitian 3 bulan bersama dengan pengolahan data yang di peroleh. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2018.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Pengambilan Keputusan

Penelitian ini pada daging ayam segar serta bagaimana proses pasokannya. Populasi dari penelitian ini adalah pemasok daging ayam Peternakan Waruga. Besaran sampel atau informan dalam penelitian ini yaitu pengelola yakni keluarga Monintja-Poluan (ibu Selvie), agen (bapak Putu), pengusaha rumah potong yakni keluarga Kandow-Karundeng (bapak Le) dan Keluarga Kandow-Pangkey (ibu Susan).

Menurut Sanafiah (2005:68) Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga situasi itu bukan sekedar diketahui melainkan juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat langsung pada kegiatan yang sedang di teliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasnya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber

Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan peneliti bersifat primer yaitu peneliti mencari langsung dengan cara turun kelapangan untuk memperoleh data dari para informan. sumber data dalam penelitian ini yaitu bersumber pada pengelola peternakan ayam yang berlokasi di Desa Loloh Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa, serta kepada agen dan pada pengusaha daging potong.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu

1. Wawancara, metode ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan responden yang diharapkan mendapat penjelasan tentang pendapat, sikap dan keyakinan informan tentang hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. menurut (Prabowo, 1996 : 133) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.
2. Observasi merupakan pengumpulan data dengan melihat langsung, mendengar dan mengamati objek yang akan diteliti dan dipergunakan untuk menyesuaikan data yang diperoleh.
3. Dokumentasi, Mencari data berupa catatan-catatan, dokumen dan foto-foto sebagai pelengkap data primer yang tidak ditemukan dilapangan.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang menggunakan data primer yang langsung di peroleh pada penelitian langsung, yang menyajikan data bersifat deskriptif. Teknik analisis data kualitatif, yang bersifat deskriptif menurut (Miles dan Huberman, 1992:59 dalam Muhammad dan Sumarauw, 2014) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.
2. Penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN**Deskripsi Objek Penelitian****Sejarah Peternakan Waruga**

Peternakan ini berawal dari bisnis turun temurun Keluarga Kandouw yang berdomisili di Desa Lolah, sebelumnya Peternakan Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa ini di buat pada tahun 2008 dan dimiliki oleh Keluarga Kalesaran Kandouw-Karundeng yang bukan hanya berusaha ternak ayam tetapi juga memiliki usaha lain seperti rumah potong ayam, rumah potong sapi dan rumah potong daging lainnya. Selang 2 tahun berusaha keluarga Bapak Kalesaran Kandouw-Karundeng menjual peternakan tersebut kepada keponakannya yaitu Keluarga Kandouw-Mandagi, yang adalah pemilik peternakan Waruga sampai saat ini. Keluarga Kandouw-Mandagi telah menjalankan usaha ternak ayam ini sudah hampir 8 tahun berjalan.

Gambaran Umum Luas Peternakan Waruga

Peternakan Waruga terletak Di Desa Lolah, Kecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa. Peternakan Waruga ini terletak di pinggiran Utara desa Lolah, dengan luas \pm 1 Ha. Peternakan ini berada di tengah perkebunan Masyarakat lain, dimana bagian Utara berbatasan dengan perkebunan milik Bapak Yan Pangemanan, bagian Timur berbatasan dengan perkebunan milik Keluarga Yantje Karundeng-Kandouw, bagian Selatan berbatasan dengan perkebunan milik Ibu Ruth Welang, sedangkan bagian Barat berbatasan dengan perkebunan milik Keluarga Maxy Roring-Salaki.

Dalam menjalankan usaha peternakan ini pemilik sudah mendapat persetujuan dari pihak pemerintah Desa Lolah, masyarakat dan juga kepada pemilik tanah atau lahan di sekitar area peternakan ini.

**Gambar 1. Peternakan Waruga**

Sumber: Penelitian Observasi, April 2018

Deskripsi Responden**Table 1. Data Informan**

NAMA	PEKERJAAN	Keterangan
Keluarga Monintja-Poluan	Pengelola Peternakan Waruga	Sejak 2013
Bapak Putu	Pihak Perusahaan Ciomas	Sejak 2012
Bapak Kalesaran Kandouw	Pengusaha Daging Potong	Sejak 2005
Ibu Susan Pangkey	Pengusaha Daging Potong	Sejak 2014

Sumber: Hasil Temuan Penelitian

Informan Distribusi dalam Rantai Pasok Ayam Pedaging**Informan 1, Keluarga Monintja-Poluan (Pengelola Peternakan Waruga)****1. Sudah berapa lama berapa menjadi pengelola di peternakan Waruga?**

Ibu Selvie: "Kalo torang daba jaga ini kandang so lebeh dari 5 tahun, jadi apa itu keperluan ayam torang so tau"

2. Apa saja yang harus disediakan untuk menunjang proses ternak?

Ibu Selvie: *“Tu mo sadia pertama tu ayam kecil mo pake, karna tu ayam-ayam itu maso baru sisi jadi musti mo sebanapas, sama deng ayam kecil pada umumnya. Mar kalo biasa depe ayam betina (tu ayam pe mama) yang ja se voro kalo di peternakan torang jase pake lampu. Selain lampu ada leh depe alas-alas kandang. Boleh pake koran ato kertas jo, yang pasti banyak noh itu mo pake. Deng depe alas-alas mo taru di atas koran kuli padi depe nama. Deng tabung gas elpiji yang kecil”*

3. Apa permasalahan yang dihadapi dalam proses rantai pasok ayam pedaging?

Ibu Selvie: *“Banya kali torang pe jadwal maso ayam dari perusahaan selalu terlambat. Torang selalu batunggu kalo mo maso ayam, sebenarnya sebelum abis itu ayam kandang 1 soboleh basiap mo maso ayam kecil di kandang laeng. Cuman karna katu lama depe bibit maso jadi torang musti ba tunggu. Contoh waktu baru-baru ini bulan februari awal torang basetau pa perusahaan yang mana torang mo ambe bibit di pertengahan bulan februari supaya di akhir maret torang so panen, soalnya mo seselak deng hari Raya Paskah, karna selain depe permintaan banya, pasti juga depe harga mahal setidaknya boleh modapa keuntungan yang lebih dari biasanya. Cuman karna bibit ayam maso terlambat sampe depe panen juga talewat Paskah.”*

4. Bagaimana distribusi ayam pada peternakan waruga?

Ibu Selvie: *“Kalo depe distribusi dalam rantai pasok ayam pertama ini bibit ayam dapa di pihak perusahaan. Depe ba pica ayam baru umur 1 hari langsung bawa ka peternakan, cuman torang blum bayar itu bibit ayam. Nanti komang kalo somo jual, itu ayam besar yang siap panen torang jual lewat pa perusahaan ulang. Nanti perusahaan yang jual ke orang laeng. Torang kase pa perusahaan untuk penjualan dan distribusi selanjutnya karna torang so ada kerja sama ba tanda tangan kontrak sebelum ba ternak. Nanti perusahaan pe tau itu mo jual pa sapa, sapa yang ba beli itu ayam dorang yang datang ambe di peternakan. Cuamn kalo biasanya ayam-ayam di peternakan sini yang ja ambe itu pengusaha daging ayam potong yang ada cuman 1 lokasi. Yah mungkin itu so kebijakan dari perusahaan juga supaya nda jao-jao itu yang mo datang ba ambe”*

Gambaran Produksi Ternak Ayam di Peternakan Waruga Desa Loloh

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, produksi ayam pedaging dipeternakan ini berawal dari masuknya bibit ayam yang berumur kurang dari 1 hari atau bisa dikatakan baru saja menetas, bibit ayam ini di beli dari perusahaan PT. Ciomas Manado selanjutnya bibit ayam di ternak dalam waktu 28 hari sampai dengan 35 hari, dalam 1 kali ternak terdapat 12000 sampai 14000 ekor ayam di peternakan waruga, proses perkembangannya tak lepas dari pengontrolan yang di lakukan pengelolah.

Bibit ayam daging ini dikelolah dan diberikan pakan dengan 3 jenis pakan yaitu pakan jenis SB-10, jenis SB11, dan jenis SB12, yang di berikan juga dalam 3 waktu umur ayam yang berbeda. Pakan jenis SB-10 di berikan waktu umur ayam 0 – 10 hari, dimana pada masa umur ayam 0-10 hari berada pada proses penyesuaian dengan kondisi kamar peternakan. Selanjutnya SB-11 di berikan pada waktu umur ayam 11-23 hari, dimana pada masa umur ayam saat ini merupakan proses perkembangan dan pada umur ayam 11 – 13 hari ini, ayam harus berpindah kamar ternak. Dan selanjutnya untuk SB-12 diberikan saat umur ayam menginjak 23 hari sampai 35 hari, dimana umur ayam saat ini adalah kondisi dimana ayam siap untuk di panen. Panen ayam berlangsung berkali-kali samapai dengan stok ayam habis, dalam sekali panen pengangkutan ayam bisa di lakukan sebanyak 10 kali sampai dengan 15 kali, dan bisa berlangsung selama 8 hari sampai 10 hari.

Bapak Putu, (Selaku Pengawas Lapangan) Pihak Perusahaan PT. Ciomas

1. Bagaimana proses pendistribusiannya?

Bapak Putu: *“Kalo untuk pendistribusiannya sebenarnya pihak perusahaan tidak mengurus penggunaan kendaraan dan juga pendistribusian ayam, disini perusahaan hanya mengurus mengenai penjualannya. Namun untuk pendistribusiannya ayam pedaging dewasa siap potong setelah dari peternakan di jemput menggunakan oto bakul oleh pihak pengusaha daging ayam potong yang selanjutnya akan di olah di dapur rumah potong”*

2. Bagaimana proses pendistribusiannya?

Bapak Putu: *“Kalo untuk pendistribusiannya sebenarnya pihak perusahaan tidak mengurus penggunaan kendaraan dan juga pendistribusian ayam, disini perusahaan hanya mengurus mengenai penjualannya. Namun untuk pendistribusiannya ayam pedaging dewasa siap potong setelah dari peternakan di jemput menggunakan oto bakul oleh pihak pengusaha daging ayam potong yang selanjutnya akan di olah di dapur rumah potong”*

3. **Apa kendala yang didapatkan saat proses pendistribusian baik bibit ayam maupun daging ayam?**
 Bapak Putu: *“Kendala yang di dapat di perusahaan adalah permintaan akan bibit ayam semakin hari semakin meningkat, karna torang bekerjasama bukan Cuma 1 peternakan tetapi ada ratusan peternakan. Maka untuk memenuhi permintaan torang sudah sempat meningkatkan depe kapasitas bibit yang torang mo se menetas tapi masih belum dapat memenuhinya.*
Namun untuk saat ini itu masalah torang so bual pelaporan lapangan yang di temui, dan kami masi berusaha untuk menambah jumlah bibit ayam, karna semua perlu ada keputusan dari pimpinan perusahaan katu. Kalau untuk pakan dan vitamin masih bisa ditangani.

Informan 3 Bapak Kalesaran Kandouw atau yang akrab di panggil Bapak Le (Pengusaha Daging Potong).

Di tangan Bapak Le ayam pedaging selanjutnya diolah menjadi ayam potong dengan melewati proses pengolahan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di tempat pemotongan daging ayam milik Bapak Le ternyata proses pengolahannya meliputi 5 tahap yaitu:

1. Proses pengirisan leher ayam bertujuan untuk membuat ayam mati, kemudian masuk pada perebusan ayam selama kurang lebih 2 menit yang bertujuan untuk membuat lunak kulit ayam agar bulu ayam mudah di bersihkan
2. Menggiling ayam ke mesin yang bertujuan untuk membersihkan bulu ayam dari daging ayam
3. Memisahkan leher ayam dan kaki ayam dari badan ayam. Perlu di ketahui kaki ayam juga bias dijual, sedangkan unuk daging ayam akan dibuang.
4. Pembersihan isi perut ayam (teripang ayam). Perut ayam dikeluarkan dan akan dibuang.
5. Pembersihan ampela ayam dan penyortiran ukuran ayam. Di tahap ini pekerja yang bertugas di tahap ini membersihkan isi ampela dan menyisihkan ampela, selain itu juga menyortir ukuran ayam. Dalam menyortir ukuran ayam pekerja hanya mengira-ngira dan melihat, tidak menggunakan alat ukur.

Dari proses ini limbah yang di dihasilkan berupa kepala ayam dan isi perut (teripang) ayam. Sedangkan untuk kaki ayam (ceker) di jual dengan harga Rp. 10.000,- /kg, sedangkan untuk ampela ayam dan daging ayam di jual seharga Rp. 34.000,- / kg. (Hasil Observasi, Mei 2018)

1. **Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses pengelolaan daging potong?**
 Bapak Le : *kalo untuk waktu biasa tergantung orang kerja di tanpa potong. Mar kalo kita biasa pake 4-5 orang kerja. Kalo 4-5 orang kerja biasanya pagi sekitar jam 9 qt pi ambe ayam di kandang baru bawa di tempat potong, kong depe pengolahan banyakali cuman ja sampe jam 2 siang, jadi 6 jam pengolahan*
2. **Bagaimana saluran distribusi dari daging ayam potong?**
 Bapak Le : *abis dari pa om le, daging ayam yang so olah se bersih, torang bawah ka swalayan yang sudah memesan terlebih dahulu. Swalayan yang torang jase maso akang ada berlokasi di Jln Sam Ratulangi No.329-331, Tanjung Batu, Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara. Family Pasar Swalayan yang berlokasi di Jln Sam Ratulangi, Wenang Utara, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dan di Rumah Makan Bakmie Singapur yang berlokasi di Jln Sam Ratulangi, Wenang Utara, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara.*

Informan 4 Ibu Susan Pangkey (Pengusaha Daging Potong)

1. **Sudah berapa lama ibu membuka usaha daging potong?**
 Ibu Susan : *“torang pe usaha ini so berjalan lebeh dari 5 tahun, pertama kwa orangtua yang kase tau ba bisnis bagini kong selanjutnya torang jalankan”*
2. **Apa yang harus di siapkan untuk proses pemotongan ?**
 Ibu Susan: *“Kalo torang so ambe ayam deng oto bakul torang bawa di tanpa potong. Di tanpa potong harus siap depe alat terutama alat giling for sebersih bulu ayam, kong kalo ba usaha ini depe air musti lancer. Kalo untuk tenaga toran pe orang kerja ada 6 orang”*
3. **Berapa lama proses pengolahan?**
 Ibu Susan: *“Biasanya torang ambe ayam jam-jam 9 pagi, kong torang bawah di tanpa potong baru torang olah. Jam 3 ato nda jam 4 sore torang distribusi ke swalayan.”*
4. **Bagaimana proses distribusi daging ayam?**
 Ibu Susan: *“Untuk proses selanjutnya tergantung pemesanan ada yang mo kase beku, ada yang mo langsung kirim. Mar banyakali torang langsung kirim nanti dorang yang kase beku. Kalo so siap depe ayam, somo bawah ka manado di fresh mart deng golden.”*
5. **Berapa harga jual daging ayam?**

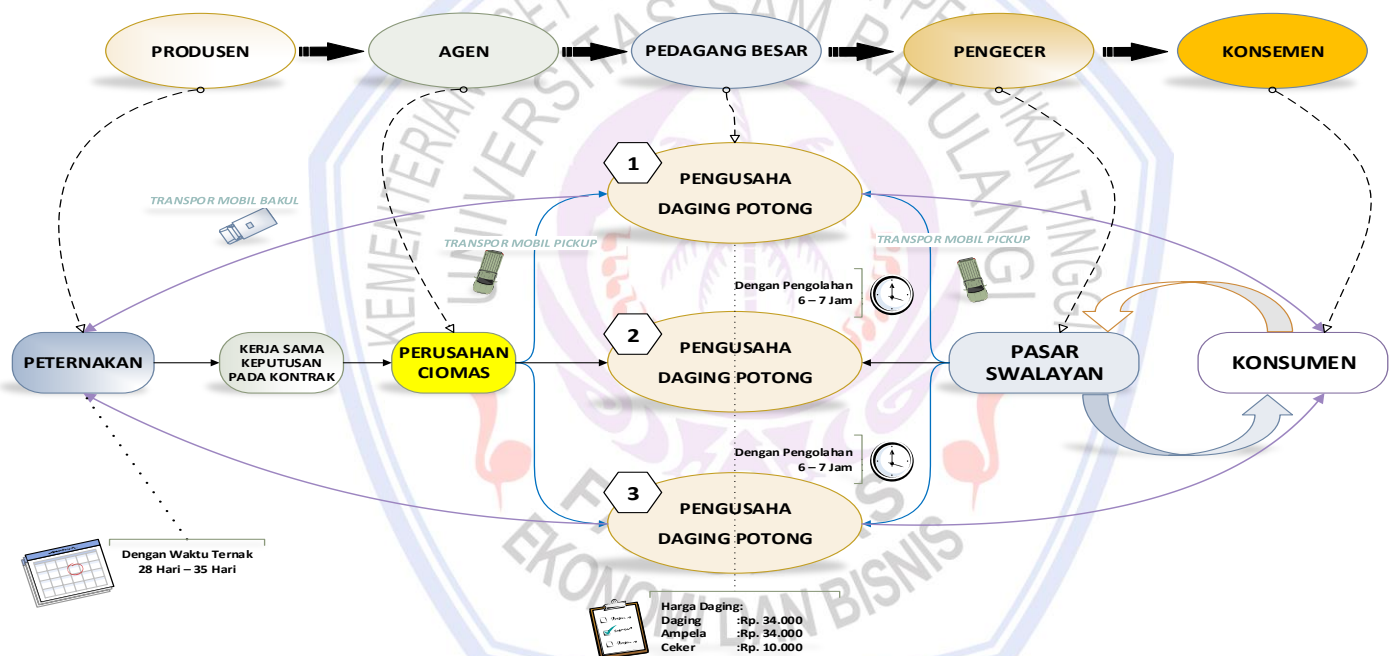
Ibu Susan: “Kalau depe harga jual kebetulan karna torang kase pisah Antara kaki dan bagian badan yang bad aging maka depe harga juga beda, selain itu ada juga depe ampela yang torang jual.

Untuk harga daging ayam berkisar Rp. 34.000,- / Kg, Ampela ayam juga Rp. 34.000,- / Kg, dan untuk ceke ayam Rp. 10.000,- / Kg”

Implikasi Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan

Bisnis pada bidang peternakan ini juga adalah suatu sistem bisnis yang di dalamnya memiliki rantai pasok. Di dalam rantai pasok ada berbagai jasa perantara yang memasarkan produk yang di hasilkan dalam usaha pada peternakan ayam ini. Perantara-perantara yang ada di sebut Pedagang, yang meliputi pedagang kecil/pengecer (*retailer*) dan pedagang besar, kemudian ada juga perantara khusus yang meliputi: agen, makelar dan komisioner, selanjutnya juga ada eksportir, dan importer dan lembaga lainnya (*Swastha*, Dharmesta dan Irawan, 2012:133).

Pada peternakan ayam pedaging Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa ini merupakan usaha ternak pribadi yang bekerjasama dengan perusahaan yang menjadi pemasok bahan baku dan juga sekaligus sebagai agen penjualan ayam daging yang di hasilkan pada peternakan Waruga. Pada penelitian ini di temukan hasil kesimpulan penelitian SaluranDistribusi rantai Pasok Ayam Pedaging Pada Peternakan Waruga meliputi: Peternakan Waruga – Agen – Pengusaha Daging Ayam Potong – Pasar/Rumah Makan – Konsumen Akhir.



Gambar 2. Pola Distribusi yang di Pakai dalam Rantai Pasok Ayam Pedaging

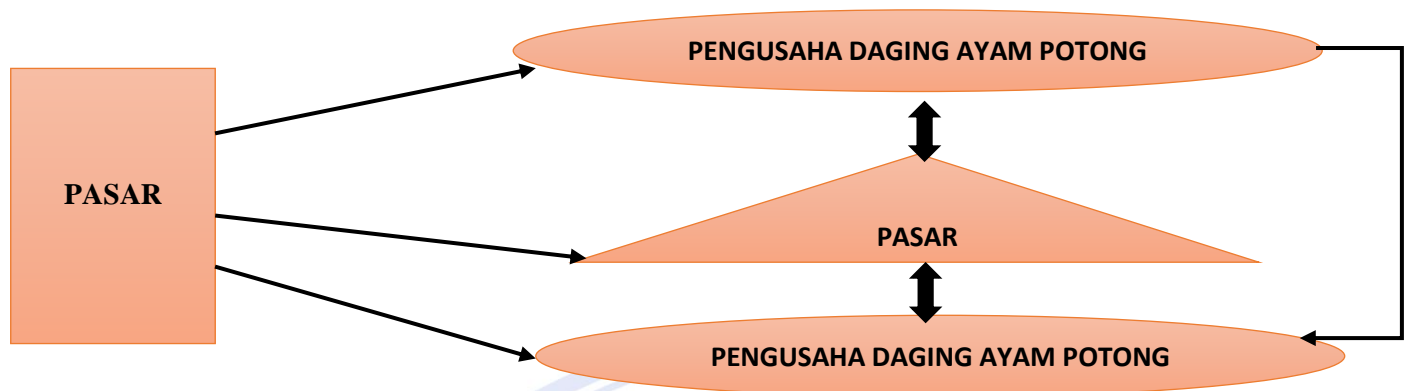
Sumber: Hasil Penelitian, Apri 2018

Gambar 2. Menunjukkan bahwa aliran rantai pasokan ayam pedaging yang ada di peternakan Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur, Kabupaten Minahasa yaitu, pertama hasil panen ternak ayam dari peternakan waruga di beli oleh agen, dan dari agen dijual ke pengusaha daging ayam potong, dimana untuk ayam pedaging siap potong di ambil langsung oleh pengusaha daging ayam potong dari peternakan yang di arahkan oleh agen yaitu peternakan waruga, dengan menggunakan mobil yang sering di sebut mobil bakul. Dan setelah dari pihak pegusaha daging ayam potong, ayam tersebut di olah dan di distribusikan kepasar swalayan yang ada di Kota Manado, dengan menggunakan mobil Pickup. Selain di jual dan didistribusikan ke pasar swalayan ada juga yang dibeli langsung oleh masyarakat sekitar.

Agar supaya dapat lebih efektif rantai pasok pada peternakan waruga dapat diperbaiki dengan memotong mata rantai pasok, yakni dengan menghilangkan pihak agen menjadi :

Peternakan Waruga – Pengusaha Daging Ayam Potong – Pasar/Rumah Makan – Konsumen Akhir.

Secara taklangsung juga pihak peternakan bisa memasarkan ayam pedaging kepada konsumen langsung yang membutuhkan. Sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan secara langsung kepada siapa saja yang memerlukan tanpa harus terikat kontrak kerja.



Gambar 3. Usulan Pola Alternatif Rantai Pasok

Sumber: Hasil Penelitian, Apri 2018

PENUTUP

Kesimpulan

Proses rantai pasokan yang terjadi pada ayam pedaging di Peternakan Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur, meliputi 5 pihak yakni Peternakan – Agen – Pengusaha Daging Ayam Potong – Pasar Swalayan/ Rumah Makan – Konsumen. Permasalahan yang terjadi dalam rantai pasok pada peternakan Waruga Desa Lolah Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa yakni mengenai pasokan bahan baku yang sering terlambat serta dalam proses ternak, jumlah bibit ayam yang di ternak tidak sesuai dengan hasil produksi ayam pedaging, karena adanya kecacatan dalam produksi ayam, masih adanya ayam yang cacat dan mati sehingga mengurangi hasil produksi.

Saran

Peternakan waruga sebaiknya mengurangi rantai pasok yang terjalin dalam proses pasok ayam, dari 5 rantai pasok yang meliputi Peternakan – Agen Penjualan – Pengusaha daging Potong – Pasar – Konsumen, bisa menjadi 4 rantai meliputi Peternakan – Pengusaha Daging Potong – Pasar – Konsumen. Pihak peternakan dapat memotong rantai pasok dengan menjual ayam pedaging langsung kepada pengusaha daging potong, sehingga keuntungan penjualan sepenuhnya bisa menjadi milik peternakan. Peternakan juga dapat mencari pemasok bahan baku lain, yang dapat memasok bahan baku ke peternakan tanpa harus menjual hasil ternak ayam pedaging ke pemasok bahan baku sebelumnya. Sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan dan juga dapat membuka usaha baru berupa rumah daging potong yang mengelolah hasil ternak ayam pedaging peternakan Waruga.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. 1990. *Saluran Distribusi; All Management Insight. Catatan Perkuliahan.* <http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>. Di akses : 7 Februari 2018
- Herjanto, E. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 2. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta
- Kambey, S. F., Kawet. L., dan Sumarauw. J. S. B. 2016. Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kubis Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.5 September 2016, Hal. 303-408. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/14116/13692>
- Keengan, W. J. 2003 *Saluran Distribusi; All Management Insight. Catatan Perkuliahan.* <http://www.informasiku.com/2011/05/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>. Di akses : 5 Maret 2018

- Kotler, P. 1997. *Saluran Distribusi; All Management Insight*. Catatan Perkuliahan. <http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>. Di akses : 5 Maret 2018
- Matulesy, D. N. 2011. Analisis Mikrobiologis Karkas Ayam Broiler Beku Yang Beredar Di Pasar Halmahera Utara. *Jurnal Agroforestri*. Vol. VI No. 1 Maret 2011, Hal. 65-72. <https://jurnalee.files.wordpress.com/2013/07/analisis-mikrobiologi-karkas-ayam-broiler-beku-yang-beredar-di-pasar-tradisional-halmahera-utara.pdf>
- Moleong, L. J. 2007. *Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad, M. R., dan Sumarauw, J. S. B. 2014. Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Pada Pemasok Daging Ayam Jeky PM. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No 4. Desember 2014, Hal. 195-202. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/14368/13940>
- Nitisemito, 1993. *Saluran Distribusi; All Management Insight*, Catatan Perkuliahan. Artikel. <http://www.informasiku.com/2011/04/saluran-distribusi-definisi-fungsi-dan.html>. Di akses : 7 Februari 2018
- Prabowo. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*.: Andi Offset, Yogyakarta.
- Pujawan, I. N. 2005. *Rantai Pasok*. Guna Widya, Surabaya.
- Sanafiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Schoeder. 2007. *Operations Management. Concepts and Cases* Third Edition. McGraw-Hill, Corp, Singapore.
- Swastha, B., Dharmesta., dan Irawan, 2012. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Tamuntuan, N. 2013 Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No 3 September 2013, Hal 421-432. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/14116/13692>
- Tulong. S. R., Tumbel. A. L., Palandeng. I. D. 2016. Identifikasi Saluran Distribusi Dalam Rantai Pasokan Kentang Di Kecamatan Modoinding. (Studi Khusus Di Desa Linelean). *Jurnal EMBA*, Vol.4 No 1 Maret, 2016, hal 1562-1569. <https://www.downloadjurnal.com/contoh-jurnal-ilmiah-manajemen-rantai-pasokan-pdf/>